

DETERMINAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2017-2022

Sendi Paras Setion¹, Ardito Bhinadi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail coresspondensi: sendiparasetion@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Districts/Cities in the Province of Banten from 2017-2022. The data used in this study consists of secondary data, namely GRDP, labor force, average length of schooling, and government expenditure in the districts, which have been published by the Central Statistics Agency of Banten Province. The study utilizes a sample of 8 Districts/Cities during the period of 2017-2022. The analytical method employed in this study is panel data regression analysis using the Fixed Effect Model. The results of the study indicate that the variables of labor force (TK), average length of schooling (RLS), and government expenditure (PP) have a positive influence on GRDP in the Province of Banten from 2017-2022.

Keywords: GRDP at constant prices (Gross Regional Domestic Product at constant prices), labor force, average length of schooling, government expenditure.

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis Determinan PDRB ADHK Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2017-2022. Data yang digunakan dalam studi ini menggunakan data sekunder yaitu PDRB ADHK, tenaga kerja, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran pemerintah kabupaten yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Dalam studi ini menggunakan sampel sebanyak 8 Kabupaten/Kota selama 2017-2022. Metode analisis studi ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model. Hasil studi ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (TK), rata-rata lama sekolah (RLS) dan pengeluaran pemerintah (PP) berpengaruh positif terhadap PDRB ADHK di Provinsi Banten tahun 2017-2022.

Kata Kunci : PDRB ADHK, Tenaga Kerja, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Pemerintah

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto adalah besarnya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara asing (Mangkoesoebroto, 1998: 81). Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya yang digambarkan dengan perkembangan PDRB. Semakin tinggi tingkat PDRB maka pembangunan ekonomi suatu daerah semakin maju. Namun jika PDRB rendah maka pembangunan ekonomi suatu daerah cenderung mengalami penurunan (Rahmiyati 2021).

Untuk mengukur kemajuan sebuah perekonomian yang meningkat, memerlukan alat ukur yang tepat, alat ukur yang dimaksudkan yaitu berupa Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar (Supartoyo dan Tatum, 2013: 6).

Tabel 1. 1 Data PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Provinsi Banten 2017-2022

TAHUN	PDRB (juta)	Pertumbuhan (%)
2017	410.137,00	5,75
2018	433.782,71	5,77
2019	456.620,03	5,26
2020	441.148,58	-3,39
2021	460.963,02	4,49
2022	484.141,83	5,03

Sumber : BPS Provinsi Banten 2023, Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDRB ADHK Provinsi Banten pada tahun 2017-2022 cenderung fluktuatif, hal ini terjadi tahun 2017-2019 yang rata-rata peningkatan mencapai 5,59 persen, lalu pada tahun 2020 PDRB ADHK Banten mengalami penurunan menjadi 441.148,58 milyar dan laju pertumbuhannya turun -3,39 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi Covid-19 memberi dampak luar biasa terhadap kondisi perekonomian global, nasional maupun regional, tak terkecuali di Banten. Faktor utama yang menyebabkan penurunan nilai PDRB ADHK yaitu adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat, bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, pelarangan mudik, dan pembatasan transportasi selama perayaan hari besar dan momen liburan. Kebijakan tersebut menyebabkan tekanan pada beberapa lapangan usaha. Selanjutnya, pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 460.963,02 milyar rupiah dengan laju pertumbuhan 4,49 persen dibandingkan tahun 2020. Pencapaian tersebut didominasi dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang mencapai 12,76 persen. Lebih lanjut, PDRB ADHK Banten pada tahun 2022 tumbuh 5,03 persen dibandingkan tahun 2021. Masih dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan yang mencapai 26,68 persen. Sementara itu dari sisi pengeluaran, Komponen Total Net Ekspor mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 25,87 persen.

Menurut Kuznets (Jhingan, 2011: 39), Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menambah keragaman barang ekonomi dalam masyarakat. Perkembangan teknologi, ideologi, dan penyesuaian terkait dengan lembaga negara dapat meningkatkan kemampuan pengiriman barang. Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor produktif yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang mendorong melalui berbagai cara seperti pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik (Munawwarah, 2013). Dilihat dari peningkatan produktivitas faktor produksi termasuk ini, tenaga kerja juga salah satu faktor produksi dan penggerak dalam proses produksi, karena tenaga kerja memiliki dua modal utama, tenaga dan pikiran. Pertumbuhan ekonomi mampu dicapai melalui menaikkan jumlah tenaga kerja dan output total produksi dengan membuat pekerja lebih produktif. Indikator ini akan menjadi kunci untuk mengukur performa kondisi suatu perekonomian (UNSD, 2017).

Selanjutnya, sektor pendidikan juga harus menjadi prioritas pemerintah untuk dikembangkan, pasalnya pendidikan merupakan aspek penting bagi sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan kualitas dari sumber dayanya. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga meningkatkan tingkat produktivitasnya guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian pendidikan dapat dijadikan sebagai investasi yang dapat mendorong peningkatan PDRB ADHK serta pembangunan ekonomi, dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan ketrampilan dan produktivitas kerja.

Adapun indikator yang sering di gunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah dengan melihat Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan angka rata-rata

tahun yang dihabiskan penduduk berusia produktif yaitu berusia 15 tahun keatas untuk menempuh pendidikan formal. Hasil penelitian dari Hepi & Wiwin Zakiah, (2018) bahwa Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Di sisi lain, peran pemerintah sangat penting karena perencanaan yang dibuat oleh pemerintah dirancang untuk meraih keuntungan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah diharapkan menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat, tidak hanya untuk pembiayaan tetapi juga untuk kapasitas daerah.

Menurut (Basri & Mulyadi, 2006: 49) Pengeluaran pemerintah aktual dapat digunakan sebagai indikator besar kecilnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin banyak dan besar kegiatan pemerintah, semakin tinggi pengeluaran pemerintah yang terlibat. Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan elemen dari kebijakan fiskal (Anitasari, 2014), yang tercermin dalam dokumen khusus negara APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dan dokumen khusus daerah APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah besarnya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara Asing (Algifri 1998 : 14).

Untuk menggambarkan perubahan-perubahan ekonomi maka diperlukan penyajian angka PDRB yang dapat menggambarkan kejadian- kejadian tersebut. Penyajian angka PDRB sendiri, biasanya dibedakan menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (Rasyid, 2003: 20).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam usia kerja (usia 15-64 tahun) termasuk orang-orang yang saat ini sedang bekerja, orang-orang yang menganggur tetapi sedang mencari pekerjaan serta pekerja yang pertama kali pertama kali bekerja yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi, 2014; ILO, 2016).

Pengertian lain dari tenaga kerja dalam UU no.13 tahun 2003 tentang tenaga kerja dalam pasal 1 ayat 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Manulang, 2010).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Laksono (2013 : 105) Rata rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal . Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi tentang: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki.

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

Pengeluaran Pemerintah

Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (Mangkoesoebroto, 1993: 214) yang menghubungkan perkembangan

pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut.

Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, Rostow menyatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

Pengeluaran Pemerintah Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri no 13 tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan permendagri No 59 tahun 2007 dan adanya perubahan kedua dengan peraturan menteri dalam negeri No 21 tahun 2001 tentang perubahan kedua, belanja dapat dikelompokkan menjadi:

1) Belanja langsung

Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja langsung adalah belanja yang digunakan oleh adanya program dan kegiatan yang direncanakan. Belanja langsung ini merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran pembangunan daerah ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi.

2) Belanja Tidak Langsung

Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak digunakan secara langsung oleh adanya program atau kegiatan, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja pemeliharaan. Anggaran belanja tidak langsung memegang peran penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktifitas yang pada gilirannya akan tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan.

Belanja tidak langsung yang meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tak terduga. Sementara itu, belanja pegawai yang dimaksud dalam rician belanja tidak langsung ini adalah belanja yang digunakan untuk memberi gaji dan tunjangan bagi pegawai negeri sipil, penghasilan dan tunjangan bagi anggota DPRD yang ditetapkan sesuai undang-undang dan tambahan penghasilan lainnya dengan persetujuan DPRD.

Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada judul “Determinan PDRB ADHK Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2017-2022” maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

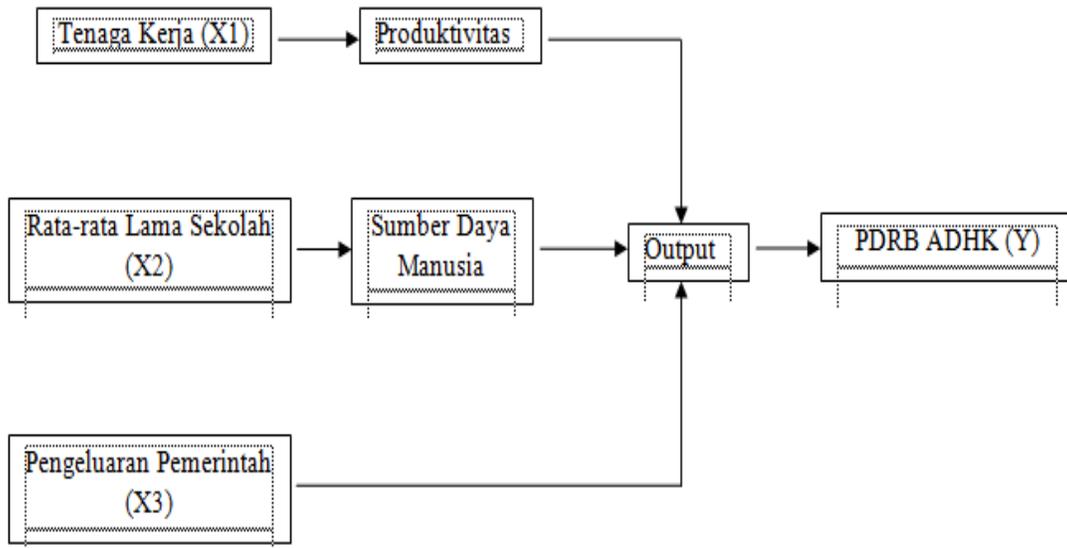
Beberapa penelitian terkait determinan PDRB diantaranya yaitu Hepi & Wiwin Zakiah (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nurtalia Dwi Rahmiyati (2021) dan dalam penelitiannya untuk melihat pengaruh variabel tenaga kerja terhadap PDRB menunjukkan bahwa Tenaga Kerja secara simultan menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan dalam penelitian Ambar Sariningrum (2010) tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB. Nurtalia Dwi Rahmiyati (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dua variabel bebas yaitu Investasi dan Tenaga Kerja secara simultan menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah.

Fitrah Afrizal (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB disulawesi Selatan sedangkan belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto adalah besarnya nilai produksi barang dan jasa yang

dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara asing.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian merupakan penggabungan dari data *time series* periode 2017-2022 dan data *cross section* di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang menghasilkan 48 observasi. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) Banten. Data yang dimaksud adalah data Tenaga Kerja (TK), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Pengeluaran Pemerintah (PP), Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2022. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software E-views 9, agar proses pengolahan data lebih cepat dan akurat.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dirancang untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB ADHK di Banten Tahun 2017-2022 yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PDRB = f(TK, RLS, PP) \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
- TK : Tenaga Kerja
- RLS : Rata-rata Lama Sekolah
- PP : Pengeluaran Pemerintah

Fungsi persamaan regresi linier menggunakan data *time series* dan *cross section* sebagai berikut:

$$PDRBit = \beta_0 + \beta_1TK_{it} + \beta_2RLS_{it} + \beta_3PP_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Pada persamaan regresi linier diatas, antara variabel masih terdapat perbedaan satuan pada variabel independen, sehingga persamaan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk Log. Hal ini bertujuan mempersamakan satuan variabel dimana Tenaga Kerja dalam bentuk jiwa, Rata-rata Lama Sekolah dalam bentuk tahun, dan Pengeluaran Pemerintah dalam bentuk rupiah, tentunya memiliki perbedaan angka yang jauh. sehingga model yang akan digunakan seperti pada model berikut:

$$\text{Log(PDRBit)} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(TKit)} + \beta_{21} \text{Log(RLSit)} + \beta_3 \text{Log(PPit)} + \epsilon \text{.....(3.3)}$$

Dengan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien
 TK : Tenaga Kerja
 RLS : Rata-rata Lama Sekolah
 PP : Pengeluaran Pemerintah
 t : periode penelitian
 i : kabupaten/kota
 ϵ : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk membandingkan model *Common Effect model* dan *Fixed Effect model* dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai α (0,05). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect model* diterima

H_a : *Fixed Effect model* diterima

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect model*, sebaliknya ketika nilai probabilitas tidak signifikan (lebih dari 5%) maka model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect model*. Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *Common Effect model* dan *Fixed Effect model* diperoleh hasil *Uji Chow* sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Uji Chow

Effect Test	Statistic		Prob.
Cross-section F	847.817423	(7,37)	0,0000
Cross-section Chi-square	244.025889	7	0,0000

Sumber: Hasil olah data eviews-9

Berdasarkan hasil *uji Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 $< \alpha$ (0,05) maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik sementara adalah *Fixed Effect model*. Uji ini akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji Hausman untuk menguji model terbaik *Fixed Effect model* dan *Random Effect model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan ketika yang terpilih pada uji *chow* adalah *Fixed Effect model*, karena uji hausman digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara *Fixed Effect model* dan *Random Effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman yaitu:

H_0 : *Random Effect model* diterima

H_a : *Fixed Effect model* diterima

Uji *hausman* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Cross-section random*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima sehingga model terbaik yang digunakan yaitu *Random Effect model*. Sebaliknya ketika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya H_a diterima yang artinya model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. 2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	9.098610	3	0.0280

Sumber: Hasil olah data eviews-9

Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect model*.

Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil pemilihan model estimasi yang sudah dilakukan, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Berikut hasil estimasinya:

Tabel 3. 3 Hasil Estimasi *Fixed Effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.645778	1.260176	4.480150	0,0001
LOG(TK)	0.690211	0.119753	5.763626	0,0000
LOG(RLS)	0.508818	0.275222	1.848753	0.0725
LOG(PP)	0.214393	0.062034	3.456072	0.0014

Sumber: Hasil olah data eviews-9

Dari hasil estimasi *Fixed Effect model* dapat ditulis regresi sebagai berikut:

$$\text{Log(PDRBit)} = 5.645778 + 0.690211\text{Log(TK)} + 0.508818\text{Log(RLS)} + 0.214393\text{Log(PP)} + \varepsilon$$

Uji Statistik

Uji Parsial (t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/individu. Untuk menentukan t tabel, maka perlu dicari nilai df terlebih dahulu. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai $df=(n-k)$, $df= (48 - 4) = 44$ dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai t-tabel sebesar 1.6802.

Tabel 3. 4 Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-Tabel	Kesimpulan
C	5.645778	4.480150		
LOG(TK)	0.690211	5.763626	1.6802	Positif Signifikan
LOG(RLS)	0.508818	1.848753	1.6802	Positif Signifikan
LOG(PP)	0.214393	3.456072	1.6802	Positif Signifikan

Sumber: Hasil olah data eviews-9

- a) Hasil uji t variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar (5,763626) > t-tabel (1,6802). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Provinsi Banten.
- b) Hasil uji t variabel rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar (1,848753) > t-tabel (1,6802). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Provinsi Banten.
- c) Hasil uji t variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar (3,456072) > t-tabel (1,6802). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Provinsi Banten.

Uji Simultan (F)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *degree of freedom for numerator* (dfn) = $(k-1) = (4-1) = 3$ dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = $(n-k) = (48-4) = 44$, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2,816.

Berdasarkan hasil regresi pengaruh tenaga kerja, pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah, terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh F-hitung sebesar 2571.841. Sehingga F-hitung (2571.841) > F-tabel (2,816) artinya secara bersama sama

variabel tenaga kerja, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDRB ADHK di Provinsi Banten tahun 2017-2022.

Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menunjukkan besaran persentase variasi dari variabel dependennya dapat dijelaskan dengan variasi nilai dari variabel-variabel independennya. Hasil uji *goodness of fit* ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 3. 5 Uji Goodness of Fit

R-squared	0.998563
-----------	----------

Sumber: Hasil olah data eviews-9

Berdasarkan hasil dari regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, nilai dari R^2 0.998563. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi naik turunnya tenaga kerja, pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah sebesar 99,8563% dan sisanya sebesar 0,1437% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pemilihan model diatas dapat di ketahui bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang terbaik yang sesuai dengan data tiap Kabupaten/Kota di Banten tahun 2017-2022. Tetapi model diatas belum tentu terbebas dari masalah-masalah asumsi klasik agar dapat mengetahui BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Oleh karena itu, perlu pengujian-pengujian lebih lanjut dan dilakukan pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual pada model terbaik memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji Jarque-Bera hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Eviews-9 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0,324933
Probability	0,850045

Sumber: Hasil olah data eviews-9

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa Jarque-Bera menunjukkan nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,850045 dimana nilai tersebut dapat diartikan bahwa data telah berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% atau ($0,850045 > 0,5$).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Koefisien korelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Coefficient Correlation Pearson*. Apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,8 maka data terjadi masalah multikolinieritas namun sebaliknya apabila nilai dibawah 0,8, maka data terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 3.7 Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(TK)	LOG(RLS)	LOG(PP)
LOG(TK)	1.000000	0.017240	0.799417
LOG(RLS)	0.017240	1.000000	0.193019
LOG(PP)	0.799417	0.193019	1.000000

Sumber: Hasil olah data eviews-9

Berdasarkan tabel 3. 7 dapat dilihat setiap variabel menunjukkan nilai dibawah 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya, apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 3.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Dependen variabel : RESABS

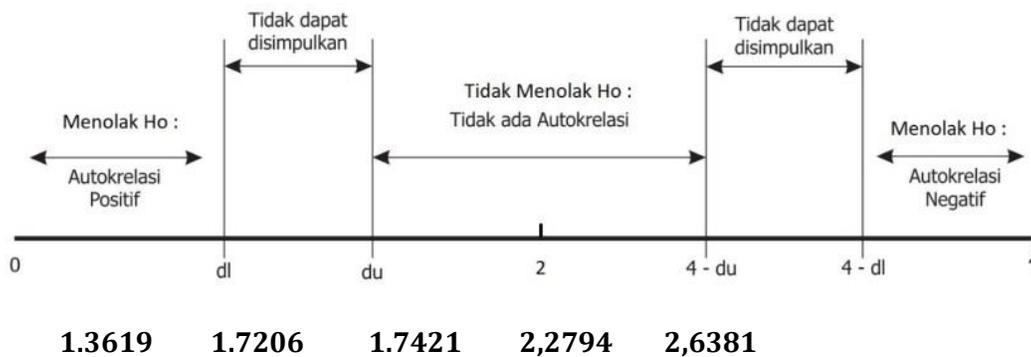
C	0.9386
LOG(TK)	0.5375
LOG(RLS)	0.1808
LOG(PP)	0.7950

Sumber: Hasil olah data eviews-9

Pada tabel 3.8 dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α (0,05) sehingga kesimpulannya data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Auto Kolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson Test (DW) jika memenuhi syarat $dL < dU < Dw < 4 - Du - dL$. Hasil dari pengujian *Fixed Effect Model* dapat dilihat sebagai berikut untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi.



Gambar 3.1 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada pengolahan diatas didapatkan nilai DW sebesar 1.725089 dengan nilai (N sebesar 64) dan nilai (K sebesar 4) yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 1.725089 (Terdapat pada Lampiran 3. Hasil *Fixed Effect Model*) $> dU$ & $< 4 - dU$ sehingga asumsi autokorelasi tidak terjadi autokorelasi.

PEMBAHASAN

Konstanta β_0 menunjukkan besarnya nilai variabel PDRB ADHK jika variabel tenaga kerja, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran pemerintah adalah 0. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa apabila tenaga kerja, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran pemerintah tidak mengalami perubahan atau 0, maka PDRB ADHK tetap sebesar 442.362,2 milyar.

Sedangkan nilai β_1 , β_2 , dan β_3 menunjukkan besarnya perubahan variabel PDRB ADHK jika variabel tenaga kerja, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran pemerintah berubah sebesar satu satuan.

Pengaruh Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.690211. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan kenaikan PDRB ADHK sebesar 0,690211%. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang

dibangun dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siregar, 2019) dan (Rahmiyati, 2021) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini terutama disebabkan karena tenaga kerja yang digolongkan ke dalam angkatan kerja yang bekerja di sektor perekonomian Banten merupakan faktor produksi yang menggerakkan perekonomian daerah.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Banten yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.508818. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan rata-rata lama sekolah di Provinsi Banten sebesar 1% maka PDRB ADHK akan naik sebesar 0,508818%. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hepi, 2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Provinsi Banten.

Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK yang dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0.214393 dengan probabilitas sebesar 0.0014. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengeluaran pemerintah naik sebesar 1% maka PDRB ADHK akan mengalami peningkatan sebesar 0,214393%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamasari (2018) yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Berpengaruhnya Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dapat diartikan bahwa hubungan antara pengeluaran pemerintah dan PDRB cukup yang dimana jika semakin tinggi pengeluaran pemerintah akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Banten juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta pengujian hipotesis, maka tujuan dalam penelitian ini telah tercapai dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK di Kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2022.
- 2) Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK di Kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2022.
- 3) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan PDRB ADHK ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2017-2022.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap maka akan memberikan dampak yang baik terhadap PDRB ADHK suatu daerah, oleh karena itu pemerintah dan swasta harus lebih meningkatkan lapangan pekerjaan bagi calon-calon pekerja.
2. Tingkat pendidikan yang terus mencapai target berkelanjutan diperlukan program yang lebih fokus mengenai pemerataan pendidikan yang akan meningkatkan kualitas modal manusia, yang dimana pada revolusi industri 4.0 saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Pengembangan sumber daya manusia yang terampil ini nantinya akan memberikan dampak bagi peningkatan produktifitas yang dihasilkan.
3. Dalam hal pengeluaran pemerintah, baiknya Pemerintah Banten konsisten dalam menjalankan UU terkait sehingga pengalokasian pengeluaran pemerintah tepat sasaran dan juga pemerintah harus berupaya meningkatkan jumlah pengeluaran atau belanja pemerintah sehingga PDRB ADHK Banten terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F. (2013). "Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011". (*Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin*).
- Alrasyid, M. F. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016".
- Anitasari, Merri (2014). "*Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia*". Universitas Bengkulu.
- Asdar, A. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan". *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 2(1).
- Basri, Yuzwar Zainul & Mulyadi (2006). "Strategi Dan Proses Pengurangan Defisit Anggaran Pemerintah". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*. Vol.1, No.1, Januari 2006, hal 50.
- Helvira, R. (2019). "Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kota Pontianak". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Tanjungpura, 8(2).
- Heoi, H., & Zakiah, W. (2018). "The Influence of Life Expectancy Rate And Old School Rate To GRDP Percapita and Economic Growth In Central Kalimantan Province 2011-2015". *Journal Magister Ilmu Ekonomi*. Universitas Palangka Raya: GROWTH, 4(1), 56-68.
- Jhingan M.L. (2011). "*The Economics of Development and Planning*". Vrinda Publications.
- Jhingan, M. L. (2012). "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*". Cetakan Empat Belas, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Laksono, Agung. (2013). "*Menuju Indonesia Emas Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera*". Kementerian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat. Jakarta.
- Lincolin, Arsyad. (1988). "*Ekonomi Pembangunan*". Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mangkoesebroto, Guritno. (1993). "*Ekonomi Publik (edisi 3)*". Yogyakarta BPFE BUGM.
- Mangkoesebroto, Guritno., Algifari. (1998). "*Teori Ekonomi Makro (edisi 3)*". Yogyakarta STIE YKPN.
- Munawwarah. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Perekonomian Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi". *Jurnal Kajian Ekonomi 03 (II)*, hal. 136
- Neti, Defi Erli. (2018). "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur".
- Purnamasari, D. (2018). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2012-2016".
- Putri, Z. E. (2015). "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 173-186.
- Rahmiyati, N. D. (2021). "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah".
- Sariningrum, A. (2010). "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1990-2007".
- Siregar, A. A. (2019). "Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017". (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Sitepu, B. P. (2010). "Penerbitan Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". *Jurnal Ilmiah Visi*, 5(2), 216 - 220.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supartoyo, Yesi Hendriani dan Jen Tatum. (2013). "*The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case of Indonesia*". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol.16, No.1, Juli 2013. Terakreditasi-Sk: 66b/DIKTI/Kep/2011.

- Todaro, Michael. P. (2004). *“Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan”*. Penerbit Erlangga.
- United Nations Statistics Division (2017). (<https://www.unstats.org/>).
- Widarjono, Agus. (2009). *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga”*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widarjono, Agus. (2018). *“Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi kelima”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Yoviana, H. N. (2018). *“Analisis Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat”*. (*Doctoral dissertation, Ekonomi Pembangunan*).